

***JUNZI* SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN
BERDASARKAN ETIKA KEUTAMAAN KONFUSIUS
DALAM *LUNYU (THE ANALECTS)***



PETER HERMAWAN

1323019008

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2023**

***JUNZI* SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN
BERDASARKAN ETIKA KEUTAMAAN KONFUSIUS
DALAM *LUNYU (THE ANALECTS)***



PETER HERMAWAN

1323019008

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: ***JUNZI SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN BERDASARKAN ETIKA KEUTAMAAN KONFUSIUS DALAM LUNYU (THE ANALECTS)*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Mei 2023


Peter Hermawan

1323019008

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH

NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain) dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 25 Mei 2023



Peter Hermawan

1323019008

Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi

**JUNZI SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN
BERDASARKAN ETIKA KEUTAMAAN KONFUSIUS
DALAM *LUNYU (THE ANALECTS)***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

Peter Hermawan

1323019008

Telah disetujui pada tanggal 30 Maret 2023 untuk diujikan dalam ujian skripsi

Pembimbing,



Dr. Benny Suwito

NIDN.0719118202

Lembar Pengesahan

SKRIPSI

**JUNZI SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN
BERDASARKAN ETIKA KEUTAMAAN KONFUSIUS
DALAM *LUNYU (THE ANALECTS)***

Disusun oleh:

Peter Hermawan

1323019008

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada 15 Mei 2023

dan dinyatakan LULUS

Penguji I (Ketua)

Dr. Benny Suwito

NIDN.0719118202

Penguji II (Sekretaris)

Dr. Agustinus Pratisto Trinarso

NIDN.0715027002

Penguji III (Anggota)

Dr. Agustinus Ryadi

NIDN.0708086401

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, ~~15~~ 26 Mei 2023

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Aloysius Widyawan Louis

NIDN.0723047804

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, saya mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Tritunggal Maha Kudus serta Bunda Maria Pertolongan Orang Kristiani atas terselesaikannya skripsi dengan judul “***Junzi sebagai Model Kepemimpinan Berdasarkan Etika Keutamaan Konfusius dalam Lunyu (The Analects).***” Skripsi ini dibuat sebagai bentuk langkah pertama penulis untuk menyusun skripsi ke depannya. Dalam skripsi ini akan membahas berkenaan dengan beberapa hal terkait latar belakang penentuan tema, perumusan masalah, tujuan, sampai pada pokok bahasan yang nantinya diangkat dalam skripsi dari penulis ke depannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih seribu kepada pihak-pihak yang telah mendoakan, mendukung, serta mendampingi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Mgr. Vincentius Sutikno Wicaksono, Bapa Uskup Surabaya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk studi filsafat.
2. RD. Antonius Padua Dwijoko, selaku Romo Rektor Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya, yang senantiasa setia mendoakan dan menyemangati penulis
3. Para Romo Formator di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya yang senantiasa setia mendoakan dan menyemangati penulis.
4. RD. Dr. Benny Suwito, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan setia memberikan waktunya untuk dapat mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. RD. Dr. Agustinus Pratisto Trinarso, selaku dosen mata kuliah Filsafat Timur, yang pernah mengajarkan pemikiran Konfusius.

6. Segenap Dosen Fakultas Filsafat yang telah memberikan pengajaran tentang filsafat hingga kini.
7. Segenap teman-teman mahasiswa di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
8. Segenap teman-teman mahasiswa di di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Dei Keuskupan Surabaya yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
9. Kedua orang tua, seluruh kerabat dan handai taulan yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dorongan, dan cinta yang tak jemu-jemu kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada ditemukan kekurangan. Maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan karya tulis ini.

Surabaya, 25 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi	v
Lembar Pengesahan Skripsi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Abstrak	xi
Abstract	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Metode Penelitian	8
1.4.1. Sumber Data	8
1.4.2. Jenis Penelitian dan Metode Analisis Data	8
1.5. Tinjauan Pustaka	9
1.5.1 <i>Understanding the Analects of Confucius (a new translation of Lunyu with annotations)</i>	9
1.5.2 <i>An Introduction to Confucianism (Introduction to Religion)</i>	11
1.5.3 <i>Confucianism: A Very Short Introduction</i>	11
1.5.4 <i>Confucius</i>	12
1.5.5 <i>Confucius and Confucianism: The Essentials</i>	13
BAB II MENGENAL KONFUSIUS	14
2.1. Riwayat Hidup Konfusius	14
2.2. <i>Lunyu (The Analects)</i>	23
2.3. Latar Belakang Pemikiran Konfusius	25
2.4. Pembagian Ajaran Konfusius dalam <i>Lunyu (The Analects)</i>	28

BAB III <i>JUNZI</i> SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN BERDASARKAN ETIKA KEUTAMAAN KONFUSIUS.....	31
3.1. Etika Konfusius	31
3.1.1. Pengertian Etika secara Umum	31
3.1.2. Etika Konfusius: Etika Keutamaan.....	34
3.2. Etika Keutamaan dalam Kepemimpinan	38
3.3. <i>Junzi</i> dalam <i>Lunyu</i>	40
3.3.1. <i>Junzi</i> : Orang yang Berkeutamaan	40
3.3.2. Proses Belajar sebagai Pembentukan <i>Junzi</i>	49
3.3.3. Hubungan <i>Junzi</i> dengan Prinsip Dasar Konfusius Lainnya	53
3.3.3.1. Mandat dari Surga (<i>Tianming</i> 天命).....	54
3.3.3.2. <i>Junzi</i> dan <i>Ren</i> 仁	57
3.3.3.3. <i>Junzi</i> dan <i>Li</i> 禮	63
3.3.3.4. <i>Junzi</i> dan <i>Yi</i> 义.....	67
3.3.3.5. <i>Junzi</i> dan <i>Zheng Ming</i> 正名	68
3.3.4. Keluarga sebagai Wadah Keutamaan dari <i>Junzi</i>	71
3.4. <i>Junzi</i> sebagai Model Kepemimpinan yang Berdasarkan Etika Keutamaan Konfusius	73
BAB IV TINJAUAN KRITIS DAN RELEVANSI.....	88
4.1. Tinjauan Kritis	88
4.2. Relevansi.....	95
BAB V PENUTUP.....	102
5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran	107
5.2.1. Bagi Pembaca	107
5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya	108
5.2.3. Bagi Fakultas Filsafat dan Prodi Filsafat.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109

ABSTRAK

JUNZI SEBAGAI MODEL KEPEMIMPINAN BERDASARKAN ETIKA KEUTAMAAN KONFUSIUS DALAM *LUNYU (THE ANALECTS)*

PETER HERMAWAN
1323019008

Krisis kepemimpinan yang semakin parah di Indonesia saat ini terbukti dengan adanya kasus korupsi di berbagai level lembaga pemerintahan dan penegak hukum. Berbagai macam pertanyaan akan muncul mengenai bagaimana menjadi pemimpin negara yang baik. Melihat sejarah Indonesia, Soekarno dan Mohammad Hatta tergolong sebagai pemimpin yang baik dalam kemerdekaan Indonesia. Selain dari sejarah, adalah perlu mempelajari kepemimpinan dari ajaran klasik masyarakat Timur. Salah satunya adalah ajaran Konfusius (551-479 SM). Ajaran Konfusius berpusat pada moralitas. Di dalam *Lunyu (the Analects)*, karya dari Konfusius, dibahas *junzi* atau orang yang berkeutamaan sebagai pemimpin masyarakat yang harmonis atau ideal. Bertolak dari hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk mendalami *junzi* sebagai model kepemimpinan berdasarkan etika keutamaan Konfusius.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menyelami *junzi* sebagai model kepemimpinan berdasarkan etika keutamaan Konfusius dalam *Lunyu*. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah refleksi filosofis pemikiran filsuf. Metode analisis teks adalah metode interpretasi dengan rujukan utama *Understanding the Analects of Confucius (a new translation of Lunyu with annotations)*. Penelitian ini menggunakan metode interpretasi teks untuk memahami gagasan *junzi* sebagai model kepemimpinan berdasarkan etika keutamaan Konfusius dalam *Lunyu (the Analects)*.

Berdasarkan penelitian, ajaran Konfusius yang berpusat pada moralitas tergolong dalam etika keutamaan. Kemudian, di dalam ajaran Konfusius dijelaskan bahwa keharmonisan sosial di masyarakat dapat tercapai jika pemimpinnya adalah seorang *junzi* (orang yang berkeutamaan). *Junzi* bukanlah perkara mereka yang dilahirkan dari golongan aristokrat dan bangsawan, tetapi lebih mengarah pada orang yang bermoral. Dibutuhkan pembentukan diri (*self-cultivation*) lewat proses belajar untuk menjadi seorang *junzi*. Seorang *junzi* tidak mengejar kekayaan dan kedudukan, tetapi bagaimana menjadi orang yang berintegritas dan keberhasilan dalam pembentukan diri. Dalam *Lunyu*, *junzi* dibandingkan dengan *xiao ren* atau orang rendahan secara moral.

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dicapai oleh seorang *junzi*, yaitu *tianming* (mandat dari surga), *ren* (kebaikan sejati atau kemanusiaan), *li* (ritual), *yi* (keadilan atau ketepatan), dan *zheng ming* (pembetulan nama). Kemudian, *junzi* dibentuk pertama kali di dalam keluarga di mana dia belajar patuh kepada orang tua (*filial piety*). Keharmonisan sosial yang terwujud berkat kepemimpinan

seorang *junzi* berasal dari kekuatan moral yang mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya mengarah kepada kebaikan. Seorang pemimpin yang berkeutamaan akan lebih mendahulukan kesejahteraan sosial rakyatnya. Seorang *junzi* akan menggunakan keutamaan *li* sebagai tolak ukur kebudayaan dan memimpin dengan *ren*. Oleh karena itu, *junzi* yang merupakan personifikasi inti ajaran moral Konfusius memiliki karakteristik sebagai model kepemimpinan berdasarkan etika keutamaan Konfusius. Hal ini terlihat dalam *self-cultivation*, keteladanan, pembudayaan *li*, dan penerapan *yi*.

Kata Kunci: *junzi*, etika, keutamaan, pemimpin, dan keharmonisan sosial.

ABSTRACT

JUNZI AS A LEADERSHIP MODEL BASED ON CONFUCIUS' VIRTUE ETHICS IN *LUNYU* (THE ANALECTS)

PETER HERMAWAN
1323019008

The worsening leadership crisis in Indonesia today is evidenced by corruption cases at various levels of government institutions and law enforcement. Various questions will arise regarding how to be a good leader of the country. Looking at the history of Indonesia, Soekarno and Mohammad Hatta were classified as good leaders in the independence of Indonesia. Apart from history, it is necessary to learn leadership from the classical teachings of Eastern society. One of them is the teachings of Confucius (551-479 BC). Confucius' teachings centered on morality. In the *Lunyu* (the Analects), a work of Confucius, *junzi* or the virtuous man as leaders of harmonious or ideal societies are discussed. Starting from these things, the author is interested in exploring *junzi* as a leadership model based on Confucius' virtue ethics.

The purpose of this thesis research is to explore *junzi* as a leadership model based on Confucius' virtue ethics in *Lunyu*. The type of research used in this thesis is philosophical reflection of philosopher's thought. The method of text analysis is the interpretation method with the main reference of Understanding the Analects of Confucius (a new translation of Lunyu with annotations). This research uses the text interpretation method to understand the idea of *junzi* as a leadership model based on Confucius' virtue ethics in *Lunyu* (the Analects).

Based on the research, Confucius' teachings centered on morality belong to virtue ethics. Then, Confucius' teachings explain that social harmony in society can be achieved if the leader is a *junzi* (a virtuous person). *Junzi* is not a matter of those who are born from aristocratic and noble groups, but rather refers to people who are moral. It takes self-cultivation through learning to become a *junzi*. A *junzi* does not seek wealth and position, but to be a person of integrity and success in self-formation. In *Lunyu*, a *junzi* is compared to a *xiao ren* or morally inferior person.

There are several basic principles that *junzi* needs to achieve, namely *tianming* (mandate of heaven), *ren* (true goodness or humanity), *li* (ritual), *yi* (rightness, righteousness), and *zheng ming* (rectification of name). Then, *junzi* is first formed within the family where he learns filial piety. The social harmony realized through *junzi's* leadership comes from the moral force that influences those he leads toward the good. The virtuous leader is going to prioritize the social welfare of his people. *Junzi* is going to use the virtue of *li* as a cultural orientation and lead with *ren*. Therefore, *junzi*, which is the personification of the

core of Confucius' moral teachings, is characterized as a leadership model based on Confucius' virtue ethics. This is seen in self-cultivation, exemplary leadership, cultivation of *li*, and application of *yi*.

Keywords: *junzi*, ethics, virtue, leader, and social harmony.